



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI KELAS IV SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**EPA SERIMAHYUNI PASARIBU**

**NIM. 16 205 00011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH**

**(PGMI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



UPAYA GURU DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI KELAS IV SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

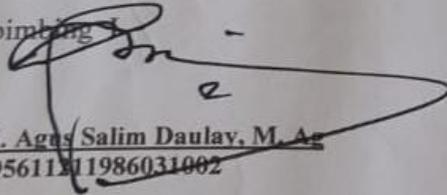
EPA SERIMAHYUNI PASARIBU

NIM. 16 205 00011

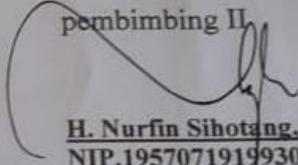


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

  
Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.  
NIP.195611111986031002

pembimbing II

  
H. Nurfin Sihotang, MA, Ph. D  
NIP.195707191993031001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
a.n. Epa Serimahyuni Pasaribu  
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 06 Desember 2020  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

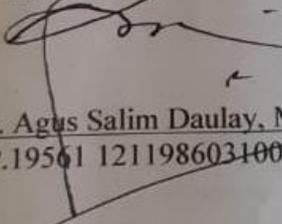
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Epa Serimahyuni Pasaribu** yang berjudul **Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

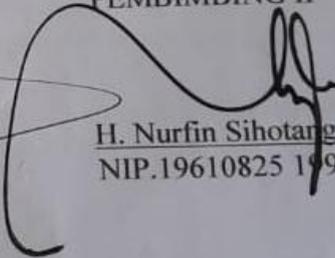
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag  
NIP.19561 1211986031002

PEMBIMBING II

  
H. Nurfin Sihotang, MA, Ph.D  
NIP.19610825 199103 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Epa Serimahyuni Pasaribu  
NIM : 16 205 00011  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI-1  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ilmu Pengetahuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2021  
Pembuat Pernyataan



*Epa Serimahyuni Pasaribu*  
**Epa Serimahyuni Pasaribu**  
NIM. 16 205 00011

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EPA SERIMAHYUNI PASARIBU  
NIM : 16 205 00011  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 2021  
Yang menyatakan

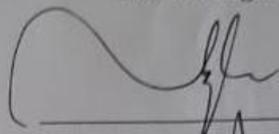
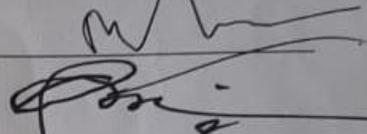
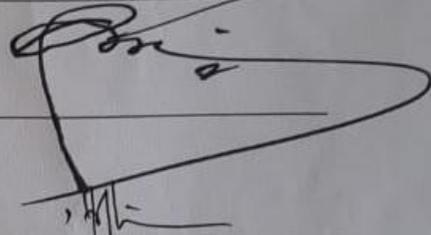
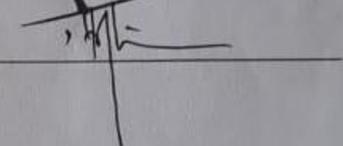


Epa Serimahyuni Pasaribu  
NIM: 16 205 00011



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : EPA SERIMAHYUNI PASARIBU  
**NIM** : 16 205 00011  
**JUDUL SKRIPSI** : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>H. Nurfan Sihotang, M. A., Ph. D</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 08 April 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 77.5/B  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.37  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Razal Nurdin Km. 4,5 Situng 22733  
Telepon (0614) 22080, Fax. (0614) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan  
**Nama** : Epa Serimahyuni Pasaribu  
**NIM** : 16 205 00011  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 20 April 2021



Dr. *[Signature]* Hilda M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Epa Serimahyuni Pasaribu

Nim : 1620500011

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan

Tahun : 2020

Belajar merupakan kegiatan yang berproses untuk mencapai tujuan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada seluruh siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan informan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, deskriptif data, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Setelah dilakukan penelitian, maka disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan. Kesulitan belajar siswa dari aspek internal yaitu perhatian siswa dalam belajar, konsentrasi belajar siswa, pemahaman siswa yang kurang, minat siswa yang kurang, kurang motivasi dan Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda. Sedangkan eksternal yaitu kurang perhatian orangtua, teman-teman yang kurang mendukung siswa, dan terpengaruh oleh lingkungan. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, pemberian remedial, memaksimalkan media pembelajaran, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Kata Kunci: Upaya Guru, Mengatasi Kesulitan Belajar dan Ilmu Pengetahuan Sosial

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih bagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya untuk peneliti dan untuk para pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag., sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Nurfin Sihotang, MA., Ph. D., sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. H. Muhammad Darwis

Dasopang, M. Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. A.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK, IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibu Maimunah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti di tempat SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.
7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan Ilmu dengan sabar selama penulis studi.
8. Teristimewa buat Ibunda tercinta Parida Ritonga dan Ayahanda tersayang Ramli Pasaribu yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan modal dan material tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah SWT memberikan balasan atas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya. Aamiin.
9. Kepada Kakak kandung penulis Sumarni Eryani Pasaribu Am, Keb, Irpan Syahputa Pasaribu, Erti Patmah Pasaribu Amd. Kep dan Adik tersayang Sandy

Aryudha Pasaribu, serta Keluarga besar Pasaribu yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

10. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PGMI-1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini
11. Sahabat seperjuangan Azmar Nursyijal Harahap, Fitriana, Ulmi Sri Indah, Rasnim, Safrida Handayani, Fitriah, Arpin Sarumpaet, Rani Elvani, Amelia Khairani, Hotmaturrehmi Harahap, Rasnim, Bitu Nurhidayanti, Indah Eka Lestari, Nur Aini, Alfa Fadilah, Rama Yanti, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 06 Desember 2020  
Penulis

Epa Serimahyuni Pasaribu  
Nim: 16 205 000 11

## DAFTAR ISI

	Halam
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Pembimbing.....</b>	<b>iii</b>
<b>Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah.....</b>	<b>v</b>
<b>Pengesahan Dekan .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Penjelasan Istilah.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori.....</b>	<b>14</b>
1. Profesionalisme Guru .....	<b>14</b>
a. Pengertian Guru .....	14
b. Hakikat Profesi Guru .....	15
c. Kompetensi Guru .....	18
d. Syarat-syarat menjadi guru .....	20
2. Kesulitan Belajar .....	22
a. Pengertian Kesulitan Belajar .....	22
b. Macam-macam Kesulitan Belajar.....	23
c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	2

	Halaman
d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar .....	30
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	34
a. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	34
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35
<b>B. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>36</b>
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data .....	44
F. Analisis Data.....	47
G. Penjamin Keabsahan Data .....	48
H. Sistematika Pembahasan.....	<b>50</b>
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	53
1. Letak Geografis SD Negeri 200101 Padangsidempuan .....	53
2. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidempuan.....	53
3. Keadaan Guru di SD Negeri 200101 Padangsidempuan .....	54
4. Keadaan siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan .....	56
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 200101 Padangsidempuan ..	57
B. Temuan Khusus.....	59
1. Kesulitan-kesulitan Siswa Kelas IV dalam Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan .....	59
2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 4.1</b> : .....	<b>55</b>
<b>Tabel 4.2</b> : .....	<b>57</b>
<b>Tabel 4.3</b> : .....	<b>58</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Rancangan Jadwal Penelitian.....	xvi
Lampiran II : Pedoman Observasi.....	xvii
Lampiran III : Hasil Observasi.....	xix
Lampiran IV : Pedoman Wawancara .....	xxi
Lampiran V : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	xxiii
Lampiran VI : Hasil Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial .....	xxvi
Lampiran VII : Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan .....	xxx
Lampiran VIII : Dokumentasi .....	xxxvi
Lampiran IX : Tabel Informan.....	xlii
Lampiran X : Surat Pengesahan Judul Skripsi .....	xliii
Lampiran XI : Surat Riset.....	xliv
Lampiran XII : Surat Balasan Riset .....	xlv
Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup .....	xlvi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses di mana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa.<sup>1</sup> Al-Quran secara langsung mengutarakan tentang kewajiban mencari ilmu atau mengembangkan ilmu pengetahuan, namun ayat tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Berikut ini ayat yang menunjukkan kewajiban menuntut ilmu. Q.S.Al-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 189-191

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hafalan* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm . 597.

Dalam ayat lain dikatakan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". Al-Quran Surah Al-Mujadilah/ 58:11.<sup>3</sup>

Ini adalah ajaran dari Allah untuk para hambaNya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan. "Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu'," artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, "maka

---

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Kahfi Hafalan...*, hlm . 543.

berdirilah,” maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya.<sup>4</sup>

Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Dari Abu al-Darda' ra.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ ،  
 وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّعِبُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ  
 لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ ، وَإِنَّ  
 فَضْلَ الْعَالَمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ ،  
 وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا  
 إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: ”Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kepada pencari ilmu, karena ridha terhadap apa yang ia perbuat. Sesungguhnya, penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di laut pun memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Keutamaan seorang berilmu dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama dibandingkan semua bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar atau pun

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 152.

dirham, akan tetapi mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak. (H.R Abu Daud dan al-Tirmizi).<sup>5</sup>

Dengan kita berilmu dan berpendidikan, Allah akan memudahkan jalan ke syurga. Sehingga tujuan dalam pendidikan ini pun semakin diusahakan bagi para pendidik untuk mencari ridho Allah.

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak selalu bertaraf akademik universitas, tetapi juga merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa di persekolahan yang berfungsi dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai pengantar kelanjutan disiplin ilmu-ilmu sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah atau nama program studi di Perguruan Tinggi yang identik dengan istilah *social studies*. Nama Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia

---

<sup>5</sup>Moh. Zuhri. Dipl. Tafl, dkk. *Sunan At-Tirmodzi Terjemahan*, (Semarang: Cv. Asy Syifa, 1992), hlm. 274-275.

tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Ilmu Pengetahuan sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.<sup>6</sup>

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal yang mana faktor internal merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, contohnya minat siswa yang kurang bergairah dalam proses belajar oleh karena itu siswa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru ketika menjelaskan di depan kelas.<sup>7</sup> Faktor eksternal merupakan faktor hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

---

<sup>6</sup>Deny Setiawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Medan: Unimed Press, 2013), hlm. 1-2.

<sup>7</sup>Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 183-184.

Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan mengarahkan bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada pendidik dan memotivasi. Pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil pengamatan, terlihat siswa-siswa itu cenderung kurang bersemangat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru dalam mengajar menguasai berbagai cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran agar belajar tidak terkesan monoton. Artinya tidak hanya menggunakan satu atau dua cara atau metode saja. Namun pandai memilih dan memadukan beragam metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, karena guru berperan sebagai penyalur ilmu dan pembimbing dalam belajar. Artinya siswa membutuhkan seorang guru untuk menuntunnya dalam mempelajari setiap apapun yang ia pelajari. Banyak hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah cara proses

pembelajaran, yang mana dalam proses pembelajaran itu seorang guru dapat membangkitkan gairah, semangat dan motivasi siswa dalam pelajaran tersebut. Masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan bahwa dalam menerapkan model dan metode pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga sebagian dari siswa kurang mampu dalam memahami pelajaran. Sebagian guru masih kurang terampil dalam mengatur suasana kelas dan guru

---

<sup>8</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.196.

kurang mampu menguasai materi pelajaran, guru monoton menjelaskan pelajaran tanpa mengaitkan dengan hal-hal yang realita dengan munculnya hal demikian faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya fasilitas sekolah . Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangat membosankan. Selain itu juga, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat identik dengan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Upaya guru sangat membantu dalam proses berhasilnya pembelajaran, sehingga diperlukan cara mengajar yang baik dan benar yaitu cara mengajar yang dapat dipraktekan dan menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan. Upaya guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi para siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk diteliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam membaca dapat dilihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan, baik sendiri maupun berkelompok. Dengan demikian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **”Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan”**.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini hanya terkait dengan kesulitan-kesulitan siswa kelas IV dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa kelas IV tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti nantinya, dan agar peneliti memiliki arah yang jelas, maka terlebih dahulu dilakukan perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas IV dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan?
2. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas IV dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### 2. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Ilmu pengetahuan Sosial

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Dan anak dapat tertarik untuk belajar, sehingga pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial mereka meningkat.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “usaha” ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>9</sup> Jadi, upaya dalam

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.

penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan.

2. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>10</sup> Menurut penulis guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.
3. Kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena di mana siswa mengalami kesulitan belajar ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria ketuntasan nilai siswa tersebut keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau tingkat perkembangannya.<sup>11</sup> Menurut peneliti kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang rendah dan tidak memuaskan.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi,

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), hlm. 17.

<sup>11</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 228.

Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.<sup>12</sup> Menurut peneliti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mempelajari tentang Sejarah, Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Ilmu Budaya.

Jadi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosail Tersebut.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 6

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profesionalisme Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja, bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikart atau ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas.

Guru dalam makna ini bisa siapa saja: orangtua, tetangga, teman, kyai, pendeta, sopir taksi, bahkan anak. Siapa pun bisa menjadi guru dalam makna luas ini. Sebab, pengetahuan dan kearifan hidup bisa diraih oleh siapa pun dari sumber yang sangat luas.

Ditinjau dari sisi leksikal, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencarian mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pengertian guru yang dibuat Djamaroh ini bersifat umum, yakni siapa saja yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah guru, baik di lembaga pendidikan formal, nonformal,

atau informal. Subtansi konsep guru dalam pengertian ini adalah pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa.<sup>13</sup>

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakatnya, sering menjadi perhatian masyarakat luas.<sup>14</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan guru ialah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Menteri Pustaka, 2012), hlm. 1-3.

<sup>14</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 42-43.

<sup>15</sup>Anggota IKAPI, *Undang-Undang R. I Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2011), hlm. 2.

## **b. Hakikat Profesi Guru**

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat ia dapatkan melaksanakan tugasnya secara professional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-

Ulang sehingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.

- 6) Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatinya.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
- 10) Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.<sup>16</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri

---

<sup>16</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.15-16

informasi. Dengan demikian., keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti telah diuraikan.<sup>17</sup>

### **c. Kompetensi Guru**

Pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar.

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Faktor penting bagi guru adalah kepribadiannya, kepribadiannya itu yang akan menentukan, apakah ia akan menjadi pembimbing dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan jadi perusak atau penghancur, bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda (SD) dan mereka yang sedang mengalami masa goncang remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.

#### 2) Kompetensi Penguasaan atas Bahan

Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan ilmu pengetahuan,

---

<sup>17</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan*,... hlm. 16-17.

pemahaman, keterampilan-keterampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi-informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

Selanjutnya guru dituntut harus menyusun komponen-komponen tersebut secara baik dan sistematis hingga mudah dicerna dan diterima oleh anak didiknya. Kekurangmampuan memahami bahan yang diajarkan akan berakibat tidak mampu membimbing anak dan memberi fakta-fakta dan informasi-informasi serta kecakapan-kecakapan yang salah.

### 3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Guru juga sangat dituntut trampil dalam mengajar, yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ia harus mampu menyusun setiap program, mulai dari memilih alat perlengkapan yang cocok, pembagian waktu yang tepat, metode mengajar yang sesuai, hingga keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik. Setelah perencanaan selesai, guru harus mampu melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu keguruan, mampu memakai alat bantu dengan benar, mempergunakan metode-metode dengan segala variasinya tanpa mengabaikan situasi dan kondisi dengan segala perubahannya. Selanjutnya guru harus mampu mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan siswanya,

kelebihan dan kelemahannya langkah-langkah yang ditempuh. Evaluasi ini senantiasa didasarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan, dan bila ternyata kurang berhasil, maka harus segera dicari faktor-faktor penyebab baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru yang seterusnya mencari dan memilih alternative pemecahan sepanjang yang mungkin dilaksanakan.<sup>18</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dicantumkan pada pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 10 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>19</sup>

#### **d. Syarat-syarat menjadi guru**

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa di antaranya ialah:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru,

---

<sup>18</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 92-98

<sup>19</sup> Anggota IKAPI, *Undang-Undang R. I Nomor 14 Tahun 2005...*, hlm. 9.

- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru, contoh dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- 4) Memiliki mental yang sehat,
- 5) Berbadan sehat,
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>20</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dicantumkan pada pasal 7 yaitu profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesional.

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 118.

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.<sup>21</sup>

## **2. Kesulitan Belajar**

### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar .

---

<sup>21</sup>Anggota IKAPI, *Undang-Undang R. I Nomor 14 Tahun 2005*,..., hlm. 8.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “Dalam keadaan di mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental). Akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi”. Demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.<sup>22</sup>

Menurut Muhibbin Syah, kesulitan belajar adalah siswa yang dikategorikan “di luar rata-rata” (sangat pintar dan bodoh ) tidak mendapat kesempatan memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.” Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal

---

<sup>22</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 227-228.

ataupun rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>23</sup>

#### **b. Macam-macam Kesulitan Belajar**

Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar.

a) Ada yang berat

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar yang berat yaitu peserta didik memiliki keterlambatan yang sangat banyak yang mana keterlambatan tersebut dasar dalam proses belajar mengajar seperti peserta didik belum menguasai dasar-dasarnya seperti belum mengenal huruf dan angka.

b) Ada yang sedang

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar sedang yaitu peserta didik memiliki beberapa keterlambatan seperti peserta didik kurangnya menguasai pembelajaran satu sehingga untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya peserta didik itu akan merasakan kesulitan dalam proses belajar mengajar tersebut disebabkan peserta didik kurangnya

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 183-184.

menguasai proses belajar mengajar terdahulu. Inilah menjadi faktor kesulitan belajar sedang peserta didik.

2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.

a) Ada yang sebagian bidang studi.

Adapun yang dimaksud dengan sebagian mata pelajaran yaitu peserta didik kurang menguasai semua mata pembelajaran, yang mana peserta didik yang condong pada sebagian mata pembelajaran yang disukainya dalam artian peserta didik hanya menguasai mata pelajaran yang disukainya saja sehingga peserta didik memiliki keterlambatan dalam menguasai mata pelajaran.

b) Ada yang keseluruhan bidang studi.

Adapun yang dimaksud dengan keseluruhan mata pelajaran yaitu peserta didik memiliki kesulitan belajar dalam keseluruhan mata pembelajaran ini terjadi disebabkan karena peserta didik kurang menguasai dasar-dasar dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keinginan dalam mengikuti mata pembelajaran tersebut sehingga peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

3) Dilihat dari sifat kesulitannya.

a) Ada yang sifatnya permanen/menetap.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan menetap/permanen yaitu peserta didik memiliki kekurangan tubuh atau kebiasaan seperti peserta didik yang membiasakan menulis dengan menggunakan tangan kiri sehingga kesulitan dalam menulis akan menjadi kesulitan permanen/menetap pada peserta didik tersebut, karena kebiasaan yang dilakukan peserta didik menulis dengan tangan kiri yang sangat susah untuk dihilangkan sehingga kesulitan ini akan menjadi permanen pada peserta didik.

b) Ada yang sifatnya hanya sementara.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan hanya sementara yaitu peserta didik memiliki kesulitan belajar hanya sementara dalam artian kesulitan tersebut bisa dihilangkan atau dihapuskan seperti siswa yang kesulitan dalam membaca kesulitan ini hanya sementara saja dan bisa diubah oleh peserta didik itu sendiri inilah yang dimaksud dengan kesulitan sementara.

4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya.

a) Ada yang karena faktor intelegensi.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar dengan intelegensi yaitu peserta didik kurang dalam kemampuan memahami proses pembelajaran, intelegensi

terkadang menjadi sebab kesulitan belajar peserta didik yang mana intelegensi (kemampuan pola pikir) peserta didik tidak diasah inilah menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik dengan intelegensi.

b) Ada yang karena faktor non-intelegensi.

Adapun yang dimaksud dengan kesulitan belajar peserta didik dengan non intelegensi yaitu peserta didik memiliki intelegensi yang rendah atau tidak mampu dalam menguasai proses pembelajaran berlangsung inilah yang dinamakan kesulitan belajar peserta didik non intelegensi.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki berbagai macam-macam kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik tersebut, namun kesulitan belajar juga akan terjadi apabila proses belajar tidak menggunakan media pembelajaran, atau fasilitas yang kurang serta pendidik yang tidak mampu sepenuhnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan metode, strategi yang tidak sesuai dengan peserta didik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah kesulitan belajar peserta didik.

### **c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

---

<sup>24</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77-78.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.<sup>25</sup>

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut di bawah ini:

#### 1) Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
- b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

---

<sup>25</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 143-144.

c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

## 2) Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi:

a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

c) Lingkungan sekolah, contoh nya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk sepertidekat pasar, kondisin guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>26</sup>

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologi berupa (*syndrome*) yang berarti satuan

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm.184-185.

gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar Matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.<sup>27</sup>

#### **d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar**

Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab peserta lainnya, adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

---

<sup>27</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 185-186.

- 1) Pengumpulan data.
- 2) Pengolahan data.
- 3) Diagnosis.
- 4) Prognosis.
- 5) Treatment/perlakuan.
- 6) Evaluasi.<sup>28</sup>

Adapun penjelasan dari 6 langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data di antaranya adalah:

- a) Observasi.
- b) Kunjungan rumah.
- c) *Case study*.
- d) *Case history*.
- e) Daftar pribadi.
- f) Meneliti pekerjaan anak.
- g) Tugas kelompok.

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 96-97.

h) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi/*achievement test*).

2) Pengolahan data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan tahap pertama, tidak ada artinya jika tidak diadakan pengolahan secara cermat. Semua data harus diolah dan dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- a) Identifikasi kasus.
- b) Membandingkan antar-kasus.
- c) Membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- c) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

#### 4) Prognosis

Prognosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

#### 5) Treatment (perlakuan)

Perlakuan di sini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan ( yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut.

#### 6) Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik atau tidak artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali, dari evaluasi tersebut bisa dilihat<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar.

---

<sup>29</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hlm. 97-100.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### a. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.<sup>30</sup>

Geografi, Sejarah, dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah. Adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, hlm. 6.

interaksi, dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika.<sup>31</sup>

#### **b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikelompokkan ke enam komponen, yaitu:

---

<sup>31</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, hlm. 7-8.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realitis dalam kehidupan sosial.<sup>32</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Zulkifli Anshori, Skripsi IAIN Banjarmasin pada tahun 2016, dengan judul: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VC MIN Pelaihari”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitiannya

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, hlm. 10.

mendeskripsikan, dari sekian banyak siswa yang diberikan pertanyaan mengenai Sejarah Hindu di Indonesia, ada beberapa siswa yang mempunyai kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Walaupun guru tersebut sudah menggunakan metode dan strategi dalam memberikan pengajaran kepada siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>33</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan dan meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Yang menjadi perbedaannya yaitu dalam skripsi ini meneliti pada kelas V sedangkan peneliti memfokuskan pada kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan yang berada di Jl. Mesjid Raya Baru No. 5 A Padangsidempuan.

2. Muhammad Mahmud Fauzi, Skripsi di IAIN Tulungagung pada tahun 2016 dengan judul: "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI, Miftahul Huda Jatisari". Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. Adapun metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh dari

---

<sup>33</sup>Zulkifli Anshori: "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPS di Kelas VC MIN Pelaihari", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Banjarmasin, 2015).

sumber data primer dan data sekunder, dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan guru Mi Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar pada kelas IV dengan melakukan perbaikan, pengayaan, motivasi pada siswa. Pembelajaran ini diterapkan dengan berbasis pembiasaan, sehingga kegiatan dilaksanakan secara berulang-ulang atau rutin dengan tujuan agar dapat terbentuk kebiasaan dan pembelajaran yang baik pada diri siswa. Selain itu peran guru dalam bimbingan, mendidik, serta mengajar di setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan juga turut membantu dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas pada siswa.<sup>34</sup>

Adapun persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas IV. Yang menjadi perbedaannya yaitu dalam skripsi ini tidak mengungkapkan kesulitan belajar pada mata pelajaran apa saja, sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Unggul Budiyanto, Skripsi di Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2018, dengan judul: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

---

<sup>34</sup>Muhammad Mahmud Fauzi: “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul”. Subjek dalam penelitian ini dan sekaligus sumber data adalah guru pendidikan kewarganegaraan, siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan Kepala Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, guru terlihat dapat menjalankan perannya sebagai penasihat bagi para siswanya, memberikan solusi kepada siswa, dan berusaha menjadi teman bagi para siswanya, sehingga siswa tidak takut dengan keberadaan guru. Siswa semangat belajar pendidikan kewarganegaraan dengan benar. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasanya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan guru telah melakukan perannya sebagai guru, sebagai pengarah atau direktor, dinamisator, fasilitator, dan penasihat bagi siswa. Guru pendidikan kewarganegaraan telah menjalankan peran, namun belum maksimal, karena guru jarang hadir saat mengajar. Sehingga dapat dipahami guru kurang bertanggungjawab

terhadap proses pembelajaran. Sehingga mutu pendidikan belum tercapai.<sup>35</sup>

Adapun yang jadi persamaan dalam skripsi dengan peneliti ini merupakan penelitiannya, yaitu penelitian kualitatif yang mana guru diwawancarai untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini, dalam skripsi meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan peneliti memfokuskan kepada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>35</sup>Unggul Budiyanto, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta , 2018).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan. Sekolah ini berada di Jln. Mesjid Raya Baru No. 5A, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Adapun alasan dalam penetapan penelitian ini adalah bahwa sekolah ini memerlukan kehadiran para guru professional untuk memberikan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar.

Penelitian ini dilaksanakan sejak 28 September 2020, sampai dengan 29 Oktober 2020 sebagaimana tertera pada Lampiran I (Jadwal Penelitian).

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, penelitian kualitatif ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi atau kejadian-kejadian.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berfikir deduktif-induktif), yang mana berfikir deduktif merupakan hal-hal yang dimulai dari bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan pada yang khusus, sedangkan induktif merupakan hal-hal yang terletak di kalimat awal paragraf dijelaskan terlebih dahulu yang bersifat pada yang khusus setelahnya merupakan penjas untuk mendukung gagasan utama.<sup>37</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju oleh peneliti untuk penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan yang memiliki 2 kelas. Jadi, subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa Kelas IV A dan B. Yang mana jumlah siswa Kelas IV A 42 siswa, yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 10 siswa, peneliti memfokuskan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berjumlah 10, dan siswa Kelas IV B berjumlah 43 siswa, mengalami kesulitan belajar berjumlah 7 siswa,

---

<sup>37</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa,1993), hlm.13-14

jadi peneliti memfokuskan sebanyak 7 siswa. Jadi jumlah keseluruhan yang mengalami kesulitan belajar adalah berjumlah 17 orang.

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah guru yakni guru kelas yang merupakan orang yang paling berperan di dalam sekolah, akan tetapi peneliti tidak meneliti semua guru maupun siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan sumber datanya difokuskan pada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa Kelas IV A yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 10 dan siswa kelas IV B yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 7 siswa. Penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sampling dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampling teoritis, karena tujuannya untuk menghasilkan teori.

Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan berdasarkan latar belakang pendidikan guru, sebab peneliti menganggap bahwa guru dan siswa yang berkesulitan belajar tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian ini.

##### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru yang berada di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, yang terkhusus yaitu guru Ilmu Pengetahuan Sosial serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>38</sup>

Adapun indikator-indikator yang akan diobservasi di sini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, kesulitan belajar siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial . dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Ketika melakukan observasi terhadap kondisi objektif sekolah, peneliti menggunakan kriteria memadai, kurang memadai dan tidak memadai, untuk mengetahui fasilitas sekolah menunjang

---

<sup>38</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 10.

terlaksananya pembinaan tanggung jawab sosial siswa. (pedoman observasi terlampir).

Pedoman observasi adalah:

- 1) Melihat karakteristik siswa
- 2) Suasana kelas ketika proses pembelajaran
- 3) Kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- 4) Bagian dari kesulitan yang dialami siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 6) Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan

pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>39</sup>

Wawancara dilakukan terhadap para siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan yang menjadi informasi penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan wawancara para siswa akan mengutarakan pendapat mereka tentang apa sebenarnya kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penelitian ini, guru juga diwawancarai untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan masalah penelitian ini. Adapun indikator-indikator yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum SD Negeri 2001 Padangsidempuan.
- 2) Kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan.
- 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Serta informasi-informasi lain yang tidak dapat diperoleh dari cara yang lain.

---

<sup>39</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 167.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari apa yang akan diteliti.<sup>40</sup> Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun data-data yang akan dikumpulkan studi dalam dokumentasi ini adalah berupa data sekolah, kondisi objektif sekolah, fasilitas sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

### F. Analisis Data

Pengolahan data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasi data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

---

<sup>40</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 2014), hlm. 217.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
- b. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
- c. Deskriptif data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.<sup>41</sup>

#### **G. Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>41</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 276.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan diri dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat

tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>42</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu Pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagaimana penelitian.
2. Fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.

---

<sup>42</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*,... hlm. 161.

5. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
6. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua yaitu Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi:

1. Guru
  - a. Pengertian Guru
  - b. Hakikat Profesi Guru
  - c. Kompetensi Guru
  - d. Syarat-syarat Menjadi Guru
2. Kesulitan Belajar
  - a. Pengertian Kesulitan Belajar
  - b. Macam-macam Kesulitan Belajar
  - c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar
  - d. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - a. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
  - b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Bab Ketiga yaitu: Metodologi Penelitian, terdiri dari beberapa pasal antara lain:

1. Waktu dan Tempat Penelitian yang akan dilaksanakan

2. Jenis penelitian yaitu tentang jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek
3. Metode Penelitian tentang beberapa penjelasan dari beberapa aspek penelitian
4. Sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat yaitu Hasil Penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, bab ini berisikan uraian yang terdiri atas:

1. Gambaran umum tentang SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.
2. Uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, siswa dan pihak terkait lainnya.
3. Kesulitan-kesulitan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.
4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bab ke lima Penutup meliputi:

1. Kesimpulan, menjelaskan rangkum dari seluruh yang di teliti di lapangan.
2. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada guru agar memperhatikan pembinaan anak-anak murid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum berupa:

##### **1. Letak Geografis SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

Dilihat dari letak geografisnya, SD Negeri 200101 Padangsidimpuan ini terletak di Jln. Masjid Raya Baru No. 05 kecamatan Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan.

SD Negeri 200101 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1950. Luas tanah Lembaga Pendidikan ini 360 M<sup>2</sup>. Sekolah ini milik Pemerintah dan Kepala Sekolah yang menjabat sekarang Ibu Maimunah, S. Pd dan siswa-siswanya kebanyakan warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah. SD Negeri 200101 Padangsidimpuan ini terletak di kota padangsidimpuan Jln, Masjid Raya Baru sebelah utara Padangsidimpuan.<sup>43</sup>

##### **2. Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

###### **a. Visi sekolah**

- 1) Unggul dalam perolehan nilai ujian
- 2) Unggul dalam perolehan pilihan studi lanjut
- 3) Unggul dalam keterampilan

---

<sup>43</sup>Maimunah, Kepala Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Selasa Tanggal 29 September 2020

- 4) Unggul dalam seni budaya
- 5) Unggul dalam tingkah laku, budi pekerti dan berakhlak mulia
- 6) Unggul dalam kemandirian, beribadah, beriman dan bertaqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan situasi kekeluargaan saling asah, asih, asuh dalam kehidupan keluarga sekolah.
- 2) Menciptakan situasi belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan intensif untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi
- 3) Mengoptimalkan bimbingan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dengan menumbuhkembangkan semangat belajar mandiri
- 4) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien
- 5) Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan *stake holder* sekolah agar optimal dukungannya terhadap program sekolah
- 6) Melengkapai sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan.<sup>44</sup>

### 3. Keadaan guru di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Maimunah, Kepala Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Pada Selasa Tanggal 29 September 2020

**Tabel 4. 1****Keadaan guru SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

No.	Nama Guru	Status	Kelamin	Pendidikan	Studi	Gol
1	Maimunah, S. Pd	PNS	P	S1	Kepala Sekolah	IV-B
2	Hj. Armaini Nasution, S. Pd	PNS	P	S1	Guru Kelas	IV-B
3	Hj. Asiah, S. Pd. SD	PNS	P	S1	Guru Kelas	IV-B
4	Hj. Nursawiyah Siregar, S. Ag	PNS	P	S1	Guru Agama Islam	IV-B
5	Hj. Syahriwani Rambe	PNS	P	S1	Guru Kelas	IV-B
6	Hj. Desnawati, S. Pd, M. Pd	PNS	P	S2	Guru Kelas	IV-A
7	Waldensi Tumanggor, S. PAK	PNS	L	S1	Guru Agama Kristen	IV-A
8	Umi Kalsum	PNS	P	S1	Guru Kelas	IV-B
9	Marni Afrida	PNS	P	S1	Guru Penjaskes	III-D
10	Nursahana Harahap, S. Pd	PNS	P	S1	Guru Kelas	III-D
11	Titi Pujiana Harahap, S. Pd	PNS	P	S1	Guru Kelas	III-D
12	Rina Mariani Siregar, S.	PNS	P	S1	Guru Penjaskes	III-D

---

<sup>45</sup>Sumber: Data Administrasi Guru SD Negeri 200101 Padangsidempuan

	Pd					
13	Fitria Ningsih Siregar, S. Pd	PNS	P	S1	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	III-B
14	Mellina Sari Daulay, S. Pd	-	P	S1	Guru Kelas	-
15	Tialija Harahap, S. Pd	-	P	S1	Operator Sekolah	-
16	Sinta Saro Rambe, S. Pd	-	P	S1	Administrasi	-
17	Erman Syahrudin Nasution	-	L	SMA	Satpam	-
18	Nurhamida Siregar, S. Pd	-	P	S1	Guru Kelas	-
19	Sry Amalia	-	P	S1	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	-

**Sumber: Data Administrasi Guru SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

#### **4. Keadaan Siswa di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SD Negeri 200101 Padangsidimpuan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4. 2**

#### **Keadaan Siswa SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	1 A	17	23	40
	1 B	14	26	40
2	2 A	13	20	34
	2 B	10	25	35
3	3 A	18	20	38
	3 B	17	23	40
4	4 A	20	22	42
	4 B	19	24	43
5	5 A	17	23	40
	5 B	15	13	38
6	6 A	26	25	51
	6 B	22	26	48

**Sumber: Data administrasi Siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

#### **5. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SD Negeri 200101 Padangsidempuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya: terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding,

dan lain-lain, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, musholla, dan lapangan olahraga.

**Tabel. 4. 3**

**Sarana dan Prasarana SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang WKM kesiswaan	1
4.	Ruang tata usaha	1
5	WC/ Toilet	3
6	Ketersediaan air	Cukup
7	Mushalla	1
10	Perpustakaan	1
11	Lapangan olahraga	1
13	Papan informasi	1
14	Papan data siswa setiap bulan	1
15	Jadwal program tahunan	1
16	Tiang bendera	1
17	Mimbar Pembina upacara	1
18	Meja piket	1
19	Papan madding	1

20	Papan Roster Piket	1
21	Papan Data Pegawai	1
22	Papan struktur organisasi	1

**Sumber: Data Administrasi SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kesulitan-kesulitan Siswa Kelas IV dalam Proses Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidempuan**

Kesulitan belajar siswa merupakan salah satu problema yang harus diatasi oleh guru, karena kesulitan belajar siswa adalah faktor utama penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>46</sup>

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, bahwa kesulitan belajar siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan berasal dari beberapa faktor, antara lain adalah:

#### **a. Faktor internal siswa**

##### **1) Perhatian Siswa Dalam Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Ningsir

Siregar ia mengatakan bahwa:

Begitu nak, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering

---

<sup>46</sup>*Observasi*, di rumah Ibu Fitria Ningsih Siregar, pada Selasa Tanggal 29 September 2020

kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang diperoleh itupun banyak yang tidak memenuhi KKM.<sup>47</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Fitria Ningsih Siregar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan. Siswa terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menerangkan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan menghiraukan penjelasan dari guru.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Ariyudha mengatakan bahwa: “Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu pelajaran yang termasuk sulit bagi saya, karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pelajaran yang sering disuruh menghafal, saya sulit untuk menghafal.”<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Andi Syahputra ia mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, pada Tanggal 29 September 2020

<sup>48</sup>Ariyudha, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Selasa 29 September 2020

Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas saya sangat mudah merasakan ngantuk oleh karena itu saya terkadang tidak begitu mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan kelas untuk memahami dan menguasai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru dan saya merasa cepat lelah dalam mengikuti pelajaran apalagi pelajaran tersebut mata pelajaran les terakhir.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Salsa ia mengatakan bahwa: “Saya terpengaruh teman-teman saya, teman saya ngajak permisi saya ikut-ikutan jadi saya terkadang tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran dan saya lebih suka bermain sama teman-teman”.<sup>50</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yang bernama Nurmadani ia mengatakan bahwa:

Kesulitan belajar saya kak dalam hal membaca, apabila guru membaca ataupun menyampaikan materi pelajaran pada proses belajar saya kurang menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan hal itu saya terkadang hanya duduk berdiam saja tanpa memberitahukan kepada guru bahwa saya belum memahami pelajaran tersebut.<sup>51</sup>

## 2) Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar siswa yang rendah, hal ini ditandai dengan dengan ia sangat sulit mengingat hal yang ia telah pelajari,

---

<sup>49</sup>Andi Syahputra, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Selasa 29 September 2020

<sup>50</sup>Salsa, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 02 Oktober 2020.

<sup>51</sup>Nurmadani, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Kamis 01 Oktober 2020

walaupun ia telah paham latihan yang diberikan keesokan harinya ia akan lupa kembali pelajaran yang telah ia terima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nursawiyah ia mengatakan bahwa:

Setiap perilaku anak dan tingkat kecerdasan anak semua pasti berbeda tidak ada yang sama, jadi untuk itu saya perlu menjelaskan berulang kali kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan berbeda dengan siswa yang intelegensinya yang tinggi, kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan yang lemah oleh karena itu saya terkadang memanggil siswa ke depan agar lebih mudah memahami pelajaran tersebut.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yang bernama Gibran Ritonga: “Saya kak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi saya mudah lupa apa yang telah disampaikan oleh guru”.<sup>53</sup>

### 3) Pemahaman Siswa yang Kurang

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa siswa yang memang proses pembelajaran siswa dalam memahami pelajaran sangat jauh berbeda sebagian siswa mudah menangkap pembelajaran dan ada juga sebagian dari siswa tersebut lambat

---

<sup>52</sup>Nursawiyah, Guru Agam Islam, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 02 Oktober 2020

<sup>53</sup>Gibran Ritonga, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsiidmpuan, Jumat 02 Oktober 2020

dalam menangkap ilmu ataupun proses pembelajaran contoh dalam hal menjawab soal.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa kelas IV A yang bernama Salsa ia mengatakan bahwa:

Kesulitan belajar yang saya alami sekarang kak yaitu ketika guru menyampaikan materi di depan kelas sebenarnya saya belum memahaminya, seringkali guru bertanya sudah paham atau belum dalam materi tersebut, akan tetapi saya malu untuk memberitahukan kepada ibu guru apa yang belum saya mengerti, karena saya takut diejekin oleh teman-teman saya di kelas.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Rinaldo Hasibuan ia mengatakan bahwa: “Saya suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan tetapi saya lambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru”.<sup>56</sup>

#### 4) Minat

Kurangnya minat belajar menyebabkan kesulitan dalam belajar. Sehingga siswa harus diberikan motivasi, bimbingan dan dorongan untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Ningsir Siregar ia mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup>Hasil *Observasi*, di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, Jumat 06 Oktober 2020

<sup>55</sup>Salsa, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, Jumat 02 Oktober 2020

<sup>56</sup>Rinaldo, Hasibuan, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan, Jumat 02 Oktober 2020

Pembelajaran yang membuat siswa kurang minat dalam suatu pelajaran, sebagian dari siswa memiliki minat belajar ketika belajar pada saat mata pelajaran yang dia sukai, ketika sedang belajar pada mata pelajaran yang tidak disukainya mangkanya minat siswa menurun dalam belajar tersebut.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Amalia menjelaskan bahwa:

Rasa malas yang timbul dalam diri siswa dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh dikarenakan anak belum mengetahui manfaat dari belajar atau belum ada sesuatu yang ingin dicapainya, oleh karena itu sebelum memulai pelajaran saya sering memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa tersebut bergairah untuk mengikuti pelajaran yang ingin disampaikan.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Andi Syahputra ia mengatakan bahwa: “Saya suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, akan tetapi saya kurang minat ketika disuruh dalam menghafal, karena saya sulit untuk menghafal.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yang bernama Gibran Ritonga ia mengatakan bahwa:

Ketika proses belajar mengajar di rumah ibu waktu siang hari saya merasa sangat malas sekali, karena saya terkadang waktu siang itu tidur siang kak, jadi kalau belajar Ilmu Pengetahuan Sosial saya sangat bosan dan tidak terlalu fokus untuk belajar seperti biasanya.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 02 Oktober 2020

<sup>58</sup>Sry Amalia, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Senin 02 Oktober 2020.

<sup>59</sup>Andi Syahputra, Siswa Kelas IV A , *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Senin 02 Oktober 2020

<sup>60</sup>Muhammad Hadi, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di rumah Fitria Ningsih Siregar, 05 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yang bernama Huhammad Hadi ia mengatakan bahwa: “Saya kurang menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ,karena pelajarannya kebanyakan menghafal saya kurang menyukai menghafal kak saya lebih suka pelajaran olahraga kak”.<sup>61</sup>

5) kurang motivasi

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Maksudnya adalah siswa sulit dalam belajar dikarenakan adanya masalah dari dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak semangat dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sibuk sendiri, bermain dan mengganggu teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang dipelajari.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Sry Amalia menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang mereka peroleh pun banyak yang tidak memenuhi KKM. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang untuk mengerjakannya, tentu salah satu penyebabnya adalah karena

---

<sup>61</sup>Alpin Ghali, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di rumah Fitria Ningsih Siregar, 05 Oktober 2020

kurangnya motivasi siswa itu sendiri begitu juga dengan dukungan keluarganya.<sup>62</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Fitria Ningsih Siregar menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan kurang terpenuhinya kebutuhan dalam belajar. Sehingga disini guru sering memberikan tugas dan berusaha menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.<sup>63</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Sry Amalia dan Fitria Ningsih Siregar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan pengamatan ketika belajar terlihat malas mengikuti pembelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan mengabaikan penjelasan dari guru.<sup>64</sup>

Pertemuan berikutnya, penulis melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh saat pengamatan adalah

---

<sup>62</sup>Sry Amalia, *Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Senin 05 Oktober 2020.

<sup>63</sup>Fitria Ningsih Siregar, *Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Wawancara*, di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Senin 05 Oktober 2020

<sup>64</sup>Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Observasi*, di rumah Ibu Fitria Ningsih Siregar, pada Tanggal 05 Oktober 2020 Pukul 14:00 WIB

ketika guru menjelaskan, siswa kurang begitu senang, siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti pembelajaran karena kurang paham terhadap materi yang diterangkan guru, dan siswa terlihat malas ketika guru menjelaskan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Alpin Ghali Siswa Kelas IV A menjelaskan bahwa:

Saya memang malas belajarnya kak, saya orangnya tidak tahan berlama-lama duduk. Kurang tertarik kalau disuruh duduk mendengarkan, apalagi disuruh mengerjakan dan menghafal materi. Bagi saya itu sangat membosankan walaupun dikerjakan berkelompok. Saya sukanya belajar belajar olahraga kak karena pelajaran olahraga itu menyenangkan bukan pelajaran-pelajaran yang pake buku.<sup>66</sup>

Pernyataan siswa di atas menandakan bahwa siswa kurang senang belajar konsep dan teori dan beranggapan bahwa pembelajaran tersebut membosankan. Hal ini tentu berdampak negatif pada semangat dan prestasi belajar siswa tersebut, karena jika siswa sudah tidak senang dengan suatu pelajaran tertentu maka ia sudah tidak punya semangat untuk belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang

---

<sup>65</sup>Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Observasi*, di rumah Ibu Fitria Ningsih Siregar, pada Tanggal 05 Oktober 2020

<sup>66</sup>Alpin Ghali Siswa A Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada Selasa Tanggal 06 Oktober 2020

optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

6) Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda

Tingkat intensitas belajar siswa yang berbeda berpengaruh pada cepat dan lambat nya siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki tingkat intensitas belajar lebih rendah dari siswa yang lainnya tidak dapat mengimbangi diri dari teman yang lain dalam pemahaman materi. Selain itu, ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di dalam maupun di luar kelas, siswa dengan tingkat intensitas belajar rendah membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tertinggal dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maimunah menjelaskan bahwa:

Setiap anak tentunya memiliki tingkat intensitas belajar berbeda-beda. Anak yang intensitas belajar tinggi tentu akan lebih cepat memahami pelajaran. Begitu juga sebaliknya, anak yang kurang intensitas belajar tentu akan lebih lama untuk memahami materi atau pelajaran yang diberikan. Oleh karenanya, salah satu faktor kesulitan belajar yang dialami siswa itu berasal dari siswa itu sendiri yaitu tingkat intensitas belajar yang berbeda-beda. Terkadang anak itu pintar dalam sebuah pelajaran akan tetapi pada pelajaran yang lain ia lemah, dan itu tidak dapat dipungkuri.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Maimunah, Kepala sekolah SD Negeri 200101 Padangsidempuan, wawancara, Pada Selasa Tanggal 06 Oktober 2020

Hasil wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar juga menjelaskan bahwa:

Untuk memahami sebuah materi atau pelajaran tidak semua siswa memiliki cara yang sama, tentu setiap siswa berbeda-beda, maka ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar bisa saja karena metode yang tidak sesuai disamping intensitas belajar tersebut mungkin yang kurang. Cara dan waktu yang dibutuhkan antara orang cerdas dan kurang cerdas untuk memahami pelajaran tentu berbeda sehingga inilah salah satu yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar dialami oleh siswa.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurmadani kelas

IV B ia mengatakan:

Saya kalau belajar pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ingin cepat-cepat bel istirahat, karena saya tidak menyukai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu kebanyakan menghafal, saya bosan menghafal saya lebih suka mata pelajaran olahraga.<sup>69</sup>

Belajar tentunya memerlukan sebuah kesiapan, ketenangan dan rasa aman. Anak yang memiliki intensitas belajar yang tinggi memiliki potensi untuk memahami pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak-anak yang tergolong sedang tentunya tidak terlalu mengalami masalah walaupun juga pencapaiannya tidak terlalu tinggi. Sedangkan anak yang memiliki intensitas belajar dibawah

---

<sup>68</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, pada Tanggal 06 Oktober 2020

<sup>69</sup>Nurmadani, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 06 Oktober 2020

tentunya memiliki potensi mengalami kesulitan dalam masalah belajar.

b. Faktor eksternal siswa

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangat dominan. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa beragama dalam diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar ia mengatakan bahwa:

Keluarga itu pendidikan paling penting bagi anak karna dalam keluarga anak pertama kali di didik. Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan bagaimana perkembangan si anak dikarenakan sibuk. Faktor lainnya adalah akibat dari *broken home*, masalah dalam keluarga bisa mengurangi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan mengakibatkan anak mengalami masalah psikologi atau memiliki kebiasaan buruk karna mencontoh perilaku buruk orang tuanya, anak juga berbuat suka hati seolah-olah si anak merasa tidak ada yang memperdulikan.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan Sri Amalia ia mengatakan bahwa:

Siswa yang ada di SD Negeri 200101 Padangsidempuan ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada keluarga yang berpendidikan ada juga yang tidak. Ada keluarga yang serba

---

<sup>70</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Jumat 06 Oktober 2020

kecukupan dan ada juga yang tidak. Latar belakang keluarga siswa ini tentunya menjadi salah satu faktor kesulitan belajar<sup>71</sup>.

Hasil wawancara dengan Muhammad Hadi kelas IV A ia mengatakan bahwa:

Saya sering tidak mengerjakan PR kak, saya jarang sekali belajar di rumah kak, malas kegiatan saya di rumah setelah pulang sekolah membantu orangtua bekerja kak, jadi malanya kalau mau belajar sudah capek dan ngantuk. Orangtua saya juga sibuk bekerja kak, malamnya juga capek dan jarang menyuruh belajar ataupun menanyakan pelajaran saya.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Ariyudha kelas IV A ia mengatakan bahwa: “Saya belajar di rumah itu waktu ada PR saja, kalau tidak ada PR saya jarang belajar kak, tapi kadang saya belajar ketika di suruh orangtua untuk belajar kak”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yang bernama Gibran Ritonga ia mengatakan bahwa: “Saya kadang mau belajar di rumah kak, tapi saya mau belajar kalau ada yang mengajarnya”.<sup>74</sup>

## 2) Teman

Teman-teman terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa maupun kegagalan siswa dalam

---

<sup>71</sup>Sri Amalia, Guru Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Sabtu 07 Oktober 2020

<sup>72</sup>Muhammad Hadi, Siswa Kelas IV A, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Sabtu 07 Oktober 2020

<sup>73</sup>Ariyudha, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 09 2020

<sup>74</sup>Gibran Ritonga, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Jumat 09 2020

belajar. Teman yang mengajak kepada hal yang baik akan membawa siswa juga ke hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika membawa pengaruh buruk maka siswa hanya akan memperburuk keadaanya.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Raja Martua kelas IV B ia mengatakan bahwa: “Teman-teman saya tidak pernah mengajak untuk rajin mengikuti belajar, terkadang teman-teman saya mengajak untuk beli jajan di kantin”.<sup>75</sup>

Teman-teman yang biasa mengajak kepada hal-hal yang buruk, hanya akan membuat siswa yang mulanya mengalami kesulitan belajar akan bertambah kesulitannya. Artinya pengaruh teman itu sangat penting, sehingga pertemanan memang dapat mempengaruhi baik buruknya siswa tersebut.

### 3) Lingkungan

Lingkungan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya sehingga didalamnya terjadi interaksi yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang

---

<sup>75</sup>Raja Martua, Siswa kelas IV B SD Negeri 200101 Padangsidempuan, Wawancara, Jumat 09 Oktober 2020

tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya.

Berdasarkan wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar ia mengatakan:

Lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Apabila temannya melakukan perbuatan yang baik maka dia akan melakukan perbuatan yang baik, tetapi apabila temannya melakukan perilaku yang buruk maka dia akan ikut-ikutan melakukannya. Jadi anak akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, harus ada bimbingan dan arahan dari orang tua dan guru agar anak menjadi terarah.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Febri Hazril Plg kelas IV B ia mengatakan bahwa: “Kadang kak saya takut kalau tidak mendengarkan guru menjelaskan di depan, tapi kak teman saya mengajak untuk permissi keluar main-main kak”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Raja Martua kelas IV B ia mengatakan bahwa: “Di dalam sekolah waktu mengerjakan tugas dari guru, saya dan teman saya terkadang masih mencontek hasil kerjaan teman kami yang lain”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Pengetahuan Sosial, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan Jumat 06 Oktober 2020

<sup>77</sup>Febri Hazril Plg, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, 09 Oktober 2020.

<sup>78</sup>Raja Martua, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, 09 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nurmadani kelas IV B ia mengatakan bahwa:

Kalau di lingkungan sekolah kak, saya terkadang suka terganggu karena waktu belajar suara Honda dari luar terkadang kedengaran sangat kuat kak, jadi tidak fokus untuk mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas kak.<sup>79</sup>

## **2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan**

Berdasarkan data yang telah terkumpul, kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Peningkatan motivasi belajar siswa**

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang memotivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sry Amalia menjelaskan bahwa:

---

<sup>79</sup>Nurmadani, Siswa Kelas IV B, *Wawancara* di sd Negeri 200101 Padangsidimpuan, 09 Oktober 2020.

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa saya memberikan penguatan berupa pujian bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan hukuman bagi mereka yang kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Hukuman yang saya berikan tentunya tidak sampai melanggar ketentuan-ketentuan atau aturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar juga menjelaskan bahwa:

Motivasi belajar siswa tentunya berbeda-beda, ada yang harus dipaksa atau diberi hukuman baru mau belajar. Ada juga yang tanpa disuruh atau dihukum ia mau belajar dengan baik. Makanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saya berikan penguatan bagi mereka yang aktif seperti pujian dan hadiah. Dan bagi mereka yang kurang aktif saya berikan hukuman dan hukuman yang saya berikan tentunya tidak melewati batas atau berlebihan.<sup>81</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan *reinforcement* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan *punishment* bagi siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Hukuman adalah bentuk

---

<sup>80</sup>Sry Amalia. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

<sup>81</sup>Maimunah, Kepala Sekolah SD Negeri 200101 Padangsidempuan, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

*reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Siswa sebelum memulai pelajaran, selalu diawali dengan berdoa. Kemudian guru memberikan pesan yakni untuk siswa selalu rajin belajar di rumah dan mengerjakan PR maupun tugas. Dalam membantu siswa, guru mendekati siswa dan menanyakan terkait kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, guru memberikan contoh yang mengkaitkan dengan lingkungan sekitar siswa untuk dapat dibayangkan siswa.<sup>82</sup>

Upaya ini termasuk pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar faktor internal, motivasi adalah faktor penting dalam proses belajar siswa, ketika motivasi siswa rendah maka siswa tersebut akan menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Maka dari itu hendaknya guru selalu memberikan motivasi pada siswa di sekolah.

b. Pemberian remedial dan pengayaan

Siswa yang nilainya di bawah KKM diberi remedial, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM diberi pengayaan. Pemberian

---

<sup>82</sup>*Observasi* di SD Negeri 200101 Padangsidempuan pada Tanggal 09 Oktober 2020

remedial dan pengayaan bertujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu juga guru bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diterangkan guru serta sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar menjelaskan bahwa:

Bagi siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah diberikan remedial, selain itu saya juga berupaya melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, seperti bertanya pada mereka tentang materi yang membuat mereka merasa kurang paham atau merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Juga menjelaskan bahwa:

Setiap siswa tentu memiliki kelebihan masing-masing, juga memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Ada yang setiap mata pelajaran ia lulus ada juga yang tidak. Ini juga dikarenakan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda serta kesulitan belajar yang mereka alami. Bagi siswa yang tidak lulus KKM saya berikan remedial agar ia lebih paham dan giat lagi belajar, kalau yang sudah paham saya berikan pengayaan agar ia tidak merasa bosan. Ketika ulangan harian atau tugas rumah pun kalau ada yang nilainya rendah saya berikan tugas tambahan atau mengulangi lagi. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi mereka tidak hanya untuk memotivasi belajar saja akan tetapi juga untuk memperbaiki nilai mereka.<sup>84</sup>

Pemberian pengajaran perbaikan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria

---

<sup>83</sup>Fitria Ningsih Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

<sup>84</sup>Umi Kalsum, Guru Kelas, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

ketuntasan minimal dengan memberikan soal remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pengajaran perbaikan merupakan pemberian suatu pengajaran kepada siswa atau sekelompok siswa yang mempunyai permasalahan belajar agar permasalahan dan kesalahan yang dihadapi siswa tersebut dalam hasil belajarnya dapat diperbaiki. Pemberian kegiatan penanganan materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

Kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang cepat belajar, karena siswa yang demikian ini selalu dapat mengerjakan tugasnya dengan cepat dibanding dengan teman-temannya yang lain. Bagi siswa yang memiliki kemampuan tersebut, tentunya akan mempunyai dampak yang positif apabila siswa tersebut diberikan perhatian dan penghargaan atas keberhasilan serta kemampuannya dalam belajarnya tersebut. Dengan demikian, siswa tersebut akan berusaha untuk tetap mencapai apa yang dimiliki atas prestasinya. Jika siswa yang memiliki cepat belajar tersebut kurang diperhatikan dan bahkan kurang dihargai, maka siswa tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya, seperti menjadi seseorang yang patah hati, tidak memiliki

semangat, jera, dan jengkel. Dari perlakuan yang diterimanya itu, maka siswa dapat menimbulkan menurunnya prestasi belajarnya.

c. Guru memaksimalkan media pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang lain adalah dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Peran media sangat penting dalam pembelajaran, media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sry Amalia menjelaskan bahwa:

Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode dan media pembelajaran, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam pengajaran siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Fitria Ningsih Siregar juga menjelaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar saya berusaha menciptakan suasana yang dalam membuat siswa menyukai pelajaran yang saya sampaikan, misalnya menyesuaikan metode mengajar dengan kemampuan siswa. Menyuruh siswa untuk membuat jadwal pelajaran secara teratur dan harus dilaksanakan, serta juga sering

---

<sup>85</sup>Sry Amalia, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial. *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

menggunakan media pembelajaran agar para siswa lebih mudah menangkap dan memahami yang disampaikan.<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa guru memaksimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti guru menggunakan proyektor untuk menayangkan video tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegunaan dari jenis-jenis pekerjaan, juga memilih tempat pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran guna agar bertujuan untuk membangkitkan suasana dan semangat belajar siswa.

d. Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Nursawiyah mengatakan bahwa:

Dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang sering mengabaikan pelajaran, memperhatikan siswa dan guru itu harus sesering mungkin mengingatkan siswa atau membiasakan siswa belajar dengan baik, dengan mereview materi pelajaran pada setiap pokok bahasan, agar proses belajar yang baik tercapai.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Fitriah Ningsih Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

<sup>87</sup>Nursawiyah, Guru Agama Islam, *Wawancara*, pada Jumat Tanggal 09 Oktober 2020

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200101 Padangsidempuan, maka dapat diketahui bahwa kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika dilihat secara faktor Internnya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar .

#### 1. Gambaran kesulitan belajar siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan

Kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan dapat diklarifikasikan menjadi beberapa macam yaitu dilihat dari faktor intern dan esktern. Faktor dari intern yaitu Intelegensi, hal ini dapat diartikan siswa yang mengalami gangguan dalam kesulitan belajar pada kecerdasan ataupun kemampuannya. Minat, kurangnya minat belajar siswa menyebabkan kesulitan belajar dank arena tidak adanya motivasi dalam diri. Motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini merupakan faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa yang sibuk sendiri, bermain dan mengganggu temannya sehingga siswa tersebut tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika sedang menjelaskan.

#### 2. Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SD Negeri 200101 Padangsidempuan

Guru telah berupaya untuk mengatasi kesulitan belajar agar siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan

dan wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, pemberian remedial, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki soal ataupun materi yang diberikan oleh guru. Memaksimalkan media pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
3. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhirnya dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan.

1. Kesulitan- kesulitan siswa kelas IV dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Kesulitan Internal

Kesulitan internal yang pertama yaitu perhatian siswa dalam belajar, yang mana siswa tersebut kurang memerhatikan guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Yang kedua yaitu konsentrasi belajar siswa yang mana siswa terkadang mudah lupa apa yang telah guru sampaikan sebelumnya. Yang ketiga yaitu pemahaman siswa yang kurang, siswa yang kurang dalam memahami pelajaran merupakan siswa yang lambat dalam menangkap ataupun menerima pelajaran yang telah guru sampaikan, yang keempat yaitu minat, minat siswa yang kurang akan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mana siswa lebih berminat dengan materi yang mereka suka seperti olahraga. Yang kelima yaitu kurang motivasi, dalam belajar yang mana siswa memiliki keinginan namun tidak ada yang mendukung

siswa, sehingga siswa tidak tahu harus bagaimana untuk dapat menggapai apa yang ingin dicapai dan siswa memiliki tingkat intensitas belajar lebih rendah dari siswa yang lainnya tidak dapat mengimbangi diri dari teman yang lain dalam pemahaman materi

b. Kesulitan Eksternal

Kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang tergolong eksternal yaitu, kurang perhatian orangtua yang mana siswa tidak pernah mendapat pengawasan dari orangtua selama siswa belajar dan teman-teman yang kurang mendukung siswa untuk belajar, terkadang teman siswa yang lain mengajak bermain dan enggan mengajak kepada hal-hal yang baik. Lingkungan siswa kurang mendukung dalam proses belajar, karena suasana yang kurang nyaman bisa membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terkadang suasananya ribut, bising yang akan sangat berpengaruh kepada siswa, siswa akan sangat terganggu dalam belajar, karena titik perhatian siswa terhadap belajar akan mudah goyah dan mudah hilang.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan- kesulitan belajar adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pengajaran perbaikan (remedial) dengan memberikan soal remedial kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar, supaya memperbaiki nilainya, memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), guru

menggunakan media pembelajaran agar memaksimalkan proses pembelajaran, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan diatas dan papa hal-hal yang pernah diteliti di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran guru harus memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai, yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di ruang kelas.
3. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik, agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.
4. Kepada Kepala Sekolah, agar memberikan bantuan terhadap setiap guru yang memiliki siswa berkesulitan belajar dengan memenuhi kebutuhan

belajar siswa, baik fasilitas, media belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa.

5. Bagi orangtua, seharusnya orangtua lebih memperhatikan anak mulai dari kecil, sehingga dapat mengetahui karakteristik siswa dalam belajar dan memberikan upaya yang benar agar dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Anshori Zulkifli: "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VC MIN Pelaihari". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Banjar Masin, 2016.

IKAPI , Anggota, *Undang-Undang R. I Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia, 2011.

Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Menteri Pustaka, 2012.

Budiyanto, Unggul, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan *Kewarganegaraan* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas PGRI Yogyakarta, 2018.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.

Fauzi, Muhammad Mahmud: "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016.

- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Maleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung 2014.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sriwibant, Anjali, dkk, *Antologi Hadis Tarbawi*, Tasikmalaya: Edupublisher, 2020.
- Setiawan, Deny, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Unimed Press, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al Kahfi Hafalan*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019.

**Lampiran I****JADWAL PENELITIAN**

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pengesahan Judul	20 Juli 2019
2	Penulisan Proposal	11 November s/d 21 Desember 2019
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	5 Juni s/d 18 Juni 2020
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	22 Juni s/d 24 Juli 2020
5	Seminar Proposal	03 Agustus 2020
6	Revisi Proposal	04 Agustus s/d 10 Agustus 2020
7	Surat Riset	28 September 2020
8	Penelitian di Lapangan	28 September s/d 09 Oktober 2020
9	Pengolahan data	09 Oktober s/d 14 2020
10	Penulisan Hasil Penelitian	14 Oktober s/d 30 Oktober 2020
11	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	04-10 November 2020
12	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	19 November s/d 9 Desember 2020
13	Seminar Hasil	11 Januari 2021
14	Revisi Seminar Hasil	11 Januari s/d 21 Januari 2021
15	Sidang Munaqosyah	08 April 2021
16	Revisi Sidang Munaqosyah	20 April 2021

Padangsidempuan, November 2020

Peneliti

Epa Serimahyuni Pasaribu  
1620500011

## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

#### 1. Observasi terhadap karakteristik siswa ketika proses pembelajaran

Peneliti akan mengobservasi tentang bagaimana sifat atau tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sedang berlangsung, dan memperhatikan aktivitas belajar, apakah ada siswa yang mengalami gangguan seperti alat-alat indera penglihat dan pendengaran (mata dan telinga) dan bagaimana gaya belajarnya.

#### 2. Observasi terhadap Suasana kelas ketika proses pembelajaran

Peneliti akan melihat suasana kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, apakah suasana kelas terbangun sesuai dengan baik, dan efektif dalam proses pembelajaran, dan apakah teman-teman dari siswa tersebut terdapat siswa yang nakal dalam proses pembelajaran, dan peneliti akan melihat suasana atau lingkungan sekolah bagaimana kondisi guru dan alat-alat belajar disekolah tersebut. Dan apakah guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi aktif dalam belajar.

#### 3. Observasi terhadap bagian kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peneliti akan melihat apakah siswa mampu menguasai pembelajaran satu sehingga pembelajaran bisa melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya,

melihat apakah siswa senang belajar tentang Ilmu Pengetahuan Sosial, dan mampu mengetahui pelajaran yang lalu di ulang kembali

4. Observasi terhadap usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melihat bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, melihat siswa apakah siswa mampu atau tidak dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ,apakah ada siswa tersebut yang mengalami ketidakmampuan dalam berpikir atau membaca .apakah guru memberikan berbagai macam cara kepada siswa agar siswa mampu dalam belajar yang efektif. Dan melihat apakah guru memberikan berbagai metode dalam belajar sehingga siswa mampu belajar siswa dengan semestinya.

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

No.	Item Observasi	Tanggal	Hasil Pernyataan
1	1. Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran	01 sd 05 Oktober 2020	Karakteristik siswa ketika proses pembelajaran dari sehari-harinya masih ada beberapa siswa suka bermain dalam proses pembelajaran memiliki sifat membangkang, sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru berusaha terus membimbing dan mengarahkan agar kegiatan pembelajaran baik sehingga menghasilkan hasil yang baik.
2.	Suasana kelas ketika proses pembelajaran	09 sd 13 Oktober	Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung suasana kelas terkadang belum sesuai yang diinginkan, terkadang beberapa siswa masih terlalu asyik ingin bermain dengan teman disebelahnya, cerita-cerita bersama teman, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru sebagian menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai
3.	Kemampuan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	15 sd 20 Oktober	Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagian siswa ada yang bermalas-malasan, tidak mendengarkan guru waktu menyampaikan materi maka dari situ siswa kurang dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sebagian dari siswa terpengaruh oleh teman, teman yang mengajak cerita
4.	Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	24 sd 27 Oktober	Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dengan cara memilih metode terlebih dahulu agar penyampaian materi dapat mudah dipahami siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru

			menyuruh siswa yang sulit dalam memahami materi duduk paling depan agar siswa lebih rajin dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
--	--	--	--

## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Item Pernyataan	Jawaban
1.	Maimunah S. Pd (Kepala Sekolah)	Bagaimana letak geografis SD Negeri 200101 Padangsidimpuan?	SD Negeri 200101 Padangsidimpuan ini terletak di Jln. Mesjid Raya Baru sebelah utara Padangsidimpuan No. 05 kecamatan Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan
2.		Apa buk visi dan misi SD Negeri 200101 Padangsidimpaun?	<p>Visi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unggul dalam perolehan nilai ujian</li> <li>2. Unggul dalam perolehan pilihan studi lanjut</li> <li>3. Unggul dalam keterampilan</li> <li>4. Unggul dalam seni budaya</li> <li>5. Unggul dalam tingkah laku, budi pekerti dan berahklak mulia</li> <li>6. Unggul dalam kemandirian, beribadah, beriman dan bertaqwa</li> </ol> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan situasi kekeluargaan saling asah, asih, dalam kehidupan keluarga sekolah</li> </ol>

			<p>2. Menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan intensif untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi</p> <p>3. Mengoptimalkan bimbingan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dengan menumbuhkembangkan semangat belajar mandiri</p> <p>4. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien</p> <p>5. Meningkatkan kualitas hubungan kerja sama dengan <i>stake holder</i> sekolah agar optimal dukungannya terhadap program sekolah</p> <p>6. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan.</p>
3.		Bagaimana proses pelaksanaan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200101	Proses pelaksanaan belajar siswa berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

		Padangsidimpuan?	
4.		Menurut Ibu apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa di SD Negeri 200101 Padangsidimpuan?	Kesulitan belajar itu sebagian besar muncul dalam diri siswa seperti malas, siswa terkadang malas dalam belajar karena terpengaruh oleh teman, oleh karena itu guru harus berperan lebih aktif agar siswa tersebut tidak memiliki sifat pemalas.
5.		Bagaimanakah bentuk upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	Bentuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan arahan, motivasi serta memberi perhatian lebih agar kesulitan yang dialami siswa dapat ditangani oleh guru, guru juga menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa bosan.

## Lampiran VI

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPAUN

No	Nama	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Fitria Ningsir Siregar (Guru Ilmu Pengetahuan Sosial)	Apa-apa saja kesulitan belajar siswa yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan?	Sebagian siswa mengalami kesulitan belajar itu berasal dari individu siswa sendiri contoh tidak adanya motivasi didalam dirinya. Ada juga sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan karena adanya gangguan pendengarannya oleh karena itu, siswa saya suruh duduk paling depan agar bisa lebih jelas dalam mendengarkan penjelasan materi dari saya
2.		Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	Penyebab salah satunya yaitu kurangnya motivasi dalam diri siswa, kurangnya minat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial karena dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung dalam menghafal, sebagian dari siswa sangat sulit untuk menghafal.
3.		Apakah kesulitan belajar siswa itu timbul dari dalam diri siswa?	Iya, kebanyakan dari siswa mengalami kesulitan belajar yang timbul dalam diri siswa tersebut contohnya dalam hal kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sebagian siswa mengalami kesulitan

			belajar karena kelambatan dalam memahami pelajaran.
4.		Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah Ibu terlebih dahulu mengenali jenis kesulitan belajar	Ya, saya pahami terlebih dahulu jenis kesulitan apa yang dialami siswa tersebut, jika siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal memahami pelajaran yang saya sampaikan, saya akan mencoba mengulangi beberapa hal yang tidak dimengerti oleh siswa tersebut.
5.		Untuk mengatasi kesulitan belajar apakah ibu menyusun program perbaikan kepada siswa?	Ya, jika proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan tujuan, maka saya buat program perbaikan kepada siswa agar pembelajaran dapat tercapai.
6.		Dalam susunan program perbaikan apakah Ibu membuat evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial?	Ya, setelah melaksanakan perbaikan remedial saya mengevaluasi untuk menentukan nilai-nilai dari suatu proses pembelajaran, agar rencana-rencana yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan.

7.	Ibu Sry Amalia (Guru Ilmu Pengetahuan Sosial)	Apa-apa saja kesulitan belajar siswa yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan?	Kesulitan yang dialami siswa dilihat dari beberapa siswa salah satunya adalah kurang menguasai pembelajaran satu sehingga untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya siswa itu akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.
8.		Apa penyebab terjadinya kesulitan belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan?	Siswa yang ada di SD Negeri 200101 Padangsidempuan ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada keluarga yang berpendidikan ada juga yang tidak. Ada keluarga yang berkecukupan dan ada juga yang tidak. Latar belakang keluarga siswa itu tentunya menjadi salah satu faktor kesulitan belajar.
9.		Apakah kesulitan belajar siswa itu timbul dari dalam diri siswa?	Ya, siswa sebagian mengalami kesulitan belajar berasal dari dalam diri seperti contoh malas, sifat malas siswa timbul seketika apabila sedang belajar berlangsung, ada juga siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor kemampuannya lemah, lambat dalam merespon materi yang disampaikan guru.

10		Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut apakah Ibu terlebih dahulu mengenali jenis kesulitan belajar siswa?	Iya. Saya mengenali terlebih dahulu jenis kesulitan siswa, mengenali kesulitan apa yang dialami siswa tersebut, jika kesulitan belajarnya di bagian alat pendengaran, siswa tersebut saya suruh duduk paling depan agar mudah untuk mengetahui apa yang saya sampaikan. Dan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan belajar karena minatnya kurang bagus, saya sebagai pendidik memberikan motivasi-motivasi sebelum belajar agar semangat siswa timbul dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran yang saya sampaikan.
11	Ibu Nursawiyah (Guru Agama Islam)	Apakah kesulitan belajar siswa itu timbul dari dalam diri siswa?	iya, kesulitan belajar siswa itu timbul dalam diri siswa contohnya dalam hal intelegensi, beberapa siswa memiliki kecerdasan rendah yang sulit untuk memahami penjelasan dari guru apabila satu kali dalam menjelaskan, saya sebagai guru harus ada dua atau 3 kali dalam menyampaikan isi materi agar siswa dapat memahami apa yang saya jelaskan. Setiap perilaku dan tingkat kecerdasan anak pasti semua berbeda tidak ada yang sama.

## Lampiran

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Ariyudha (Siswa Kelas IV A)	Iya kak, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu pelajaran yang termasuk sulit bagi saya, karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pelajaran yang sering disuruh menghafal, saya sulit untuk menghafal.
		Andi Syahputa (Siswa Kelas IV A)	Iya kak, Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas saya sangat mudah merasakan mengantuk oleh karena itu saya sangat sulit untuk memahami dan menguasai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru dan saya merasa cepat lelah dalam mengikuti pelajaran apalagi pelajaran tersebut mata pelajaran les terakhir
		Nurmadani (Siswa Kelas IV B)	Kesulitan belajar saya kak dalam hal membaca, apalagi guru membaca ataupun menyampaikan materi pelajaran pada proses belajar saya kurang menguasai apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan hal itu saya terkadang hanya duduk berdiam saja tanpa memberitahukan kepada guru bahwa saya belum memahami pelajaran tersebut.

2.	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	Salsa ( Siswa kelas IV A)	kadang suasana kelas ribut kak, temanku yang mengajak permisi-permisi saja, jadi saya terkadang tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran dan saya lebih suka bermain sama teman-teman.
		Amira (Siswa Kelas IV A)	Kadang kak, kadang suasana belajar ribut dan ada teman yang suka menjahili teman disebelahnya.
		Ridho (Siswa Kelas IV A)	Guru terkadang bisa mengelola kelas dengan baik, bisa membuat suasana belajar jadi menarik, karena guru menggunakan alat media untuk belajar, jadi kami sebagian siswa tertarik untuk mengikuti belajar
3.		Alpin Ghali (Siswa Kelas IV A)	Faktor dari dalam diri saya sendiri kak, saya sendiri yang malas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, kurang minat saya kalau disuruh duduk mendengarkan, apalagi disuruh mengerjakan soal dan menghafal, kak saya lebih suka pelajaran Olahraga kak.
		Muhammad Alpan (Siswa Kelas IV A)	Saya merasakan kesulitan belajar ketika disuruh menghafal kak.
4.	Faktor-faktor kesulitan belajar apa saja yang mempengaruhi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial?	Habil Harahap (Siswa Kelas IV B)	Faktor kesulitan belajar dalam diri saya kak, saya kalau belajar pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ingin

			cepat-cepat bil istirahat, karena saya tidak suka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu kebanyakan menghafal, saya bosan menghafal, saya lebih suka mata pelajaran olahraga.
5.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial?	Habil Harahap (Siswa Kelas IV B)	Ya kak, saya sangat sulit untuk memahami materinya apalagi terkadang disuruh menghafalnya kak.
6.	Apakah teman sekelas adik pernah mengajak untuk Fokus belajar Ilmu Pengetahuan?	Raja Martua (Siswa Kelas IV B)	Teman-teman saya tidak pernah mengajak untuk rajin mengikuti belajar, teman-teman saya kak bahkan mengajak untuk beli jajan di kantin.
7.	Apakah guru Ilmu Pengetahuan Sosial memperhatikan tingkah laku individu siswa di SD Negeri 200101 Padangsidempuan?	Yusuf Lubis (Siswa Kelas IV B)	Ya, guru memperhatikan siswa-siswa, dalam proses belajar terkadang siapa yang tidak mendengarkan ibu guru menjelaskan materi di suruh mengulangi apa yang di katakana ibu guru tersebut. Apabila siswa tidak bisa menjawab maka diberi hukuman, contoh hukumannya kak, berdiri di depan kelas.
8.	Apa-apa saja yang dilakukan guru ketika siswa tidak dapat memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Fadli Hasibuan (Siswa Kelas IV B)	Ketika kami tidak memahami pelajaran apa yang disampaikan oleh guru kami, guru menasehati kami agar lebih memperhatikan guru ketika belajar.
9.	Apakah dengan bimbingan dari guru bisa mengurangi	Qurun Matondang (Siswa Kelas IV B)	Alhamdulillah kak, kadang saya yang malas belajar, apabila guru membimbing

	kesulitan belajar anda?		saya memberikan nasehat kepada saya kak, rasa malas saya berkurang kak, dan saya rajin belajar lagi kak.
		Ridho Hidayat	Iya kak, dengan adanya pengulangan pelajaran saya lebih mudah mengingat kembali materi yang disampaikan oleh guru

## Lampiran IX

TABEL INFORMAN

No.	Informan	Jumlah	Nama	Keterangan
1	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	2 orang	1. Fitria Ningsih Siregar	Sumber data primer
			2. Sri Amalia	
2.	Siswa yang mengalami kesulitan belajar	17 orang	1. Rinaldi Hasibuan	Sumber data primer
			2. Ariyudha	
			3. Andi syahputra	
			4. Nurmadani	
			5. Salsa	
			6. Muhammad Hadi	
			7. Gibran Ritonga	
			8. Alpin Ghali	
			9. Raja martua	
			10. Sultan Anugrah	
			11. Akbar putra utama	
			12. Rijal alamsyah	
			13. Wardatun hasanah	
			14. Mhd aiman rifki	
			15. Aidil farhah	
			16. Febri hazril plg	
			17. Riani	
3.	Kepala sekolah	1 orang	1. Maimunah	Sumber data sekunder
4.	Guru Ilmu Agama Islam	2 orang	1. Umi Kalsum	Sumber data sekunder
			2. Nursawiyah	

**Lampiran VIII****HASIL DOKUMENTASI**

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 200101 Padangsidempuan Pada tanggal 29 September 2020



Wawancara dengan siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan pada tanggal 29 September 2020



Wawancara dengan ibu Sry Amalia guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020



Wawancara dengan ibu Fitria Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2020 Pukul 09:30 WIB



Observasi ketika siswa belajar di rumah Ibu Fitria Ningsih Siregar pada tanggal 01 Oktober 2020 Pukul 14:00 WIB



Observasi waktu siswa-siswa belajar di rumah ibu Fitria Ningsih Siregar pada tanggal 02 Oktober 2020 Pukul 14:00 WIB



Wawancara dengan siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan tentang apa saja kesulitan belajarnya



Wawancara dengan siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan pada tanggal 05 Oktober 2020



Wawancara dengan siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan



Wawancara dengan Siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan





Wawancara dengan Siswa SD Negeri 200101 Padangsidempuan

